

**ANALISIS HUBUNGAN PELATIHAN, STRES KERJA, KETERSEDIAAN APD,  
PENGETAHUAN, DAN PENGAWASAN TERHADAP PEKERJA *WORK AT HEIGHT*  
(WAH) BERDASARAN SOP BEKERJA DI KETINGGIAN**

**LEGOWO DWI ANUGRAH-25000118130193  
2022-SKRIPSI**

Perkembangan sektor konstruksi semakin pesat dan memiliki peranan strategis dalam menciptakan sarana dan prasarana. Hal ini tentu saja berjalan linier dengan *hazard* yang ada di tempat kerja pada sektor tersebut, salah satunya adalah bekerja di ketinggian. Penelitian ini ialah kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan teknik *total sampling*. Sampel berjumlah 43 pekerja dari seluruh pekerja yang bekerja di ketinggian pada Proyek Pembangunan Gedung SGLC PT. WIKA Yogyakarta. Instrumen penelitian ini adalah lembar kuesioner *DASS 21*, kuesioner pengetahuan tentang SOP, pelatihan, ketersediaan APD, pengawasan pihak *safety*, dan lembar observasi kepatuhan pekerja dalam mentaati SOP bekerja di ketinggian. Analisis data penelitian secara univariat dan bivariat menggunakan uji fisher's exact. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ( $p$  0,131), ketersediaan APD( $p$  0,092), dan pengawasan( $p$  0,111) tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan pekerja terhadap SOP bekerja di ketinggian, sedangkan variabel stres kerja( $p$  0,014) dan pelatihan( $p$  0,016) memiliki hubungan. Sebagian besar pekerja konstruksi area ketinggian PT.WIKA patuh dalam melaksanakan SOP bekerja di ketinggian dengan persentase sebesar 53,5%. Sebesar 53,5%, pekerja berpengetahuan baik, ketersediaan APD dianggap lengkap oleh 93% pekerja, pelatihan hanya diikuti oleh 88,4% pekerja, pengawasan dirasa baik oleh 90,7% pekerja serta stres kerja diderita oleh 53,5% pekerja konstruksi. Stres kerja dan Pelatihan memiliki hubungan terhadap kepatuhan pekerja dalam mematuhi SOP bekerja di ketinggian.

**Kata kunci** : kepatuhan, bekerja di ketinggian, pelatihan, stres kerja